**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi** **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2549-2555
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3814

# Pengaruh Pendampingan Keluarga terhadap Manajemen Cairan pada Pasien Hemodialisa: Literature Review

**Agus Susilawati*, Hema Malini, Reni Prima Gusty**
Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Sumatera Barat
*Correspondence: susilawatiagus7@gmail.com

**Abstrak.** Peran keluarga pada pasien hemodialisa sangat membantu dalam mendorong tercapainya kesehatan individu dalam melaksanakan manajemen cairan. Peran keluarga yang baik atau sangat aktif akan lebih meningkatkan semangat pasien dalam menjalankan manajemen cairan. Riset tentang manajemen cairan sudah banyak dilakukan namun hanya melibatkan pasien saja tidak keluarga pasien. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan mengidentifikasi artikel jurnal yang diterbitkan secara online yang terdiri dari bahasa Inggris dan Indonesia tahun 2018-2022. Artikel diambil menggunakan alat *search engine PubMed, Sciece Dir*ect, dan Google Scholar. Terdapat 7 jurnal berdasarkan kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendampingan keluarga terhadap manajemen cairan pada pasien hemodialisa.

**Kata Kunci:** hemodialisa; keluarga; manajemen cairan

***Abstract.*** *The role of the family in hemodialysis patients is very helpful in encouraging individual health in carrying out fluid management. A good or very active family role will further enhance the patient's enthusiasm for managing fluid management. Much research has been done on fluid management, but it only involves the patient, not the patient's family. The research method used is literature review by identifying journal articles published online consisting of English and Indonesian in 2018-2022. Articles were retrieved using search engine tools PubMed, Science Direct, and Google Scholar. There are 7 journals based on inclusion criteria. The results showed that there was an effect of family assistance on fluid management in hemodialysis patients.*

***Keywords****: hemodialysis; family; fluid management*

## PENDAHULUAN

Laporan United State Renal Disease Data System (USRDS) menunjukkan prevalensi gagal ginjal kronik terus mengalami peningkatan hingga 20- 25% per tahun (USRDS, 2020). Secara global terdapat 80% pasien penyakit ginjal kronik tahap akhir menjalani hemodialisis sebagai pengobatan (Saiednejad et al., 2018). Tingkat ketidakpatuhan dalam membatasi diit cairan mencapai angka 79,5% (Nursalam et al., 2020). Pembatasan asupan cairan masih menjadi masalah utama pada perawatan klien gagal ginjal kronik yang menjalani program hemodialisa (Howren et al., 2016). Pembatasan cairan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan keadaan yang berbahaya (Ekinci et al., 2018). Kondisi yang berbahaya pada pasien penyakit ginjal kronik salah satunya adalah peningkatan berat badan yang melebihi 2,5% dari berat badan kering. Kondisi ini menyebabkan berbagai macam komplikasi seperti hipertensi, hipotensi intradialisis, gagal jantung kiri, asites, efusi pleura, gagal jantung kongestif dan dapat mengakibatkan kematian (Tamaura et al., 2019).

Penelitian Alikari et al (2015) mengenai overload cairan pada pasien dengan hemodialisis didapatkan 76% tidak patuh pada pembatasan cairan dan 53% mengalami overload cairan. Menurut Saraswati et al (2019), komponen kepatuhan yang paling sulit pada pasien hemodialisis yaitu pembatasan cairan dengan persentase 56,5%. Hal ini sejalan Wulan & Emaliyawati (2018) bahwa sebanyak 66,7% pasien hemodialisa tidak patuh dalam pembatasan cairan. Sedangkan menurut Lestari et al., (2018) tentang manajemen cairan didapatkan 55 responden (96,5%) pembatasan cairan buruk dan Anggraini et al (2021) tentang pembatasan cairan didapatkan bahwa dari 66 responden diantaranya tidak patuh dalam pembatasan cairan sebanyak 39 (59,1%). Perawat memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harapan mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan keluarga (El-Melegy et al., 2018). Peningkatan kepatuhan dapat dilakukan dengan upaya menetapkan tujuan pencapaian kesehatan yang disepakati oleh perawat, klien maupun keluarga sebagai caregiver. Keluarga berperan dalam memberikan perawatan kesehatan yang

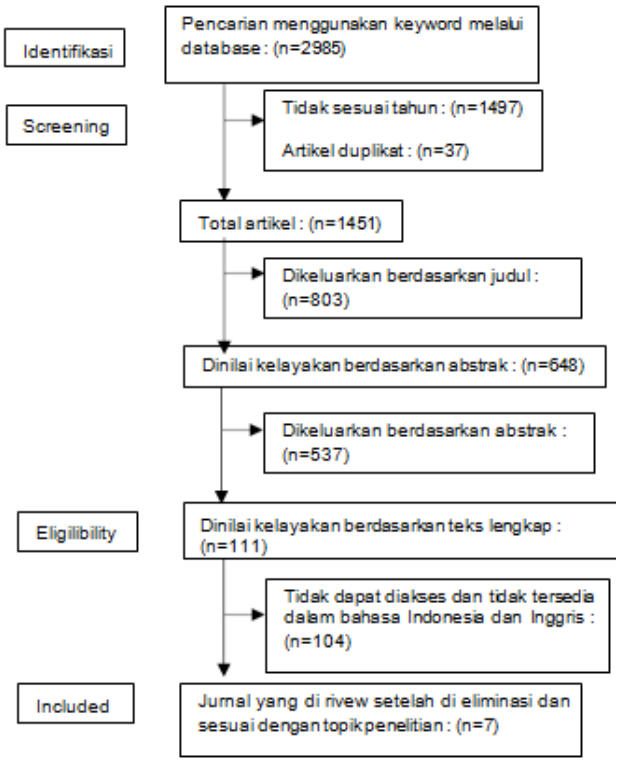
terapeutik kepada anggota keluarga yang menderita suatu penyakit (Sutendi & Daely, 2022).

## METODE

Jenis review peneliti ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Dalam melakukan *systematic review*, penelitiaan memakai protokol *The Joanna Briggs Institute Guideline* untuk panduan dalam studi yang akan di review. Evaluasi menggunakan *preferred reporting items for systematic review and meta analyses checklist* (PRISMA, 2015). Penelitian ini menggunakan referensi artikel yang telah dipublikasikan di internet menggunakan alat *search engine PubMed*, *Siencedirect* dan Google Scholar. Penelitian ini menggunakan kata kunci Pengasuh (*caregiver*) OR Keluarga (*family*) AND Hemodialisa (*Hemodialysis*) OR Gagal Ginjal Kronik (*Chronic Renal Failure*) AND Manajemen Cairan (*Fluid Management*). Keputusan penyusunan dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi; 1) topik artikel terkait pengaruh pendampingan keluarga terhadap manajemen cairan pada pasien hemodialisa; 2) metode penelitian *randomized controlled trial* (RCT); *experimental study*; *Cross-sectional*; 3) bahasa yang digunakan Bahasa Inggris dan Indonesia; 4) Tahun terbitan 2018-2022; 5) Subjek penelitian pasien hemodialisa dan keluarga; dan 6) *original articel, full text.* Selain kriteria inklusi, kriteria eksklusi juga ditetapkan: 1) Metode penelitian literature review/systematic review, survey study

## HASIL

Hasil penelitian dengan melakukan pencarian melalui publikasi di tiga database dan menggunakan keyword yang telah ditentukan, peneliti mendapatkan 2985 artikel yang sesuai keyword.




Sumber: data olahan

**Gambar 1**
**Diagram PRISMA Flow**

Berdasarkan analisis tujuh artikel yang telah direview. Jurnal tersebut terdiri dari 7 artikel international dan nasional yang dipublikasikan oleh: *journal of medical sciences*, *journal of nursing education and practice*, Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas), Indonesian Journal Of Nursing Practices, Jurnal Kesehatan. Tujuh artikel yang peneliti review, secara garis besar semua artikel memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui pengaruh pendampingan keluarga terhadap manajemen

cairan pada pasien hemodialisa. Tempat dilakukan penelitian bervariasi yakni Indonesia, China, Marrakech, dan Mesir. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya peran keluarga dalam membatasi cairan pada pasien hemodialisa di berbagai negara serta menjadi masalah pada pasien hemodialisa dalam melakukan manajemen cairan. Tabel 2 hasil penelitian menggambarkan tentang edukasi manajemen cairan pada keluarga pasien hemodialisa. Penyajian data dilakukan dengan tiga cara, yaitu: 1) Karakteristik artikel, 2) edukasi manajemen pada pasien hemodialisa 3) pengaruh pendampingan keluarga terhadap manajemen cairan pada pasien hemodialisa.

**Tabel 2**
**Ekstraksi Artikel Terkait**

| No | Judul dan Author | Problem | Intervensi | Comparation | Outcome |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Edukasi Kesehatan Berbasis Family Support Terhadap Kepatuhan Diit Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik Peneliti : Mahyuvi & Hasina (2020) Tempat: Surabaya | Kegagalan pada fungsi ginjal dapat menyebabkan komplikasi gangguan kesehatan lain, salah satunya kondisi kelebihan volume cairan yang sebabkan oleh ketidakpatuhan dalam pembatasan diit cairan. | Metode : Quasy eksperriment dengan pendekatan pre dan post design Sampel : 48 responden dengan menggunakan simple random sampling. Materi edukasi : Diit cairan Lama edukasi : Tidak disebutkan Pemberi edukasi : Perawat Intervensi : Pretest dilakukan dengan memberikan kuesioner kepatuhan diit cairan Edukasi kesehatan berbasis Family Support yang dimaksudkan adalah suatu proses yang meliputi pengkajian, intervensi dan evaluasi dengan pendekatan family support, dimana disini peranan keluarga sangat dibutuhkan dalam mengontrol perilaku diit pasien Setelah diberikan edukasi kemudian dilakukan posttest | - | Rata-rata berjenis kelamin laki-laki sebesar 33 (68,8%). Rata-rata berusia 41-60 tahun sebesar 32 (66,7%). Sebelum diberikan edukasi kesehatan pasien gagal ginjal kronik kurang patuh terhadap pembatasan cairan sebesar 24 responden (50,0%) dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis family support sebagian besar responden yaitu 34 responden (70,8%) patuh dalam pembatasan diit cairan. Ada pengaruh edukasi kesehatan berbasis family support dalam meningkatkan kepatuhan diit cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan p-value 0,000 |
| 2. | Edukasi Komprehensif Dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis Peneliti : Relawati et al (2018) Tempat : Yogyakarta | Salah satu intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan diet adalah dengan memberikan edukasi komprehensif tentang diet pasien hemodialisis. | Metode : Quasy eksperimen dengan desain penelitian pre-post test dengan mengunakan kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Sampel : 24 responden, yang dipilih melalui purposive sampling. Metode edukasi : ceramah dan diskusi Materi edukasi : Diet pada pasien hemodialisa Lama edukasi : Dua kali dalam 1 minggu Pemberi edukasi : Perawat Intervensi : Dilakukan pretest tentang kepatuhan diet Dilakukan edukasi secara komprehensif selama dua kali dalam satu minggu kepada pasien dan keluarga kelompok intervensi melalui media booklet panduan diet hemodialisis sedangkan kelompok kontrol hanya diberi booklet panduan diet hemodialisis Setelah dilakukan edukasi tahap selanjutnya yaitu dilakukan follow up yang berisi mengingatkan dan memantau perilaku diet responden selama satu minggu melalui aplikasi whatsapp atau short message service (sms) kepada keluarga responden. | Kelompok kontrol | Rata-rata usia responden yaitu dewasa madya (40- 60 tahun) sebanyak 16 responden (66,7%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 20 responden (83,3%) pada kelompok kontrol. Rata-rata jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (50,0%) pada kelompok intervensi dan 13 responden (54,2%) pada kelompok kontrol. Terdapat pengaruh edukasi komprehensif terhadap kepatuhan diet pasien hemodialisis dengan p-value 0,000 |
| 3. | Peningkatan Motivasi dan Penerimaan Keluarga dalam Merawat Pasien GGK dengan | Pasien gagal ginjal kronik (GGK) merupakan pasien terminal yang memerlukan penurunan motivasi dan penerimaan keluarga akan berdampak | Metode : Pre-Eksperimen dengan pendekatan penelitian one-group pre-post test design. Sampel : 30 responden dengan teknik accidental sampling. Metode edukasi : Diskusi dan tanya | | Rata-rata berusia 41-60 tahun sebanyak 15 responden (50%) Rata-rata berjenis kelamin laki-laki sebanyak (70%) berjumlah 21 responden |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Terapi Hemodialisa melalui Supportive Educative Group Therapy<br>Peneliti : Widayati et al (2018)<br>Tempat : Kediri | pada penderita, sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkan motivasi dan penerimaan keluarga yang salah satunya dapa dilakukan melalui supportive educative group therapy | jawab<br>Lama edukasi : 45 menit setiap sesinya, terdiri dari 4 sesi dan dilakukan dalam 2 kali pertemuan dalam 1 minggu Intervensi :<br>Pretest dilakukan dengan memberikan kuesioner motivasi dan penerimaan keluarga dalam merawat pasien GGK<br>Supportive educative group therapy terdapat 4 sesi yaitu pertama mengidentifikasi kemampuan keluarga dan sumber pendukung yang ada, kedua menggunakan sistem pendukung dalam keluarga monitor dan hambatannya, ketiga menggunakan sistem pendukung di luar keluarga, memonitor dan hambatannya, keempat mengevaluasi hasil dari hambatan pengunaan sumber.<br>Dengan terapi ini akan terjalin komunikasi antar keluarga, sehingga akan muncul solusi solusi tentang permasalahan yang dihadapi oleh keluarga sehingga mekanisme koping keluarga meningkat dan berpengaruh pada peningkatan motivasi keluarga dalam merawat pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.<br>Posttest dilakukan pada minggu terakhir dengan memberikan kuesioner motivasi dan penerimaan keluarga dalam merawat pasien GGK | | Mayoritas penerimaan keluarga sebelum dilakukan intervensi dalam kategori rendah sebanyak 24 responden (80%).<br>Penerimaan keluarga setelah diberikan intervensi dalam kategori tinggi sebanyak 28 responden (93%).<br>Ada pengaruh supportive educative group therapy terhadap motivasi dan penerimaan keluarga dalam merawat pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa dengan P-Value 0,001 |
| 4. | Effect of family centered empowerment model on hemodialysis patients and their caregivers<br>Peneliti : El-Melegy et al (2018)<br>Tempat : Mesir | Pemberdayaan pasien hemodialisis dan pengasuhnya dapat membantu mereka dalam pengelolaan masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan meningkatkan efikasi diri mereka dan mengurangi tingkat beban pengasuh | Metode : Quasi experimental design.<br>Sampel : Lima puluh pasien hemodialisis dan lima puluh pengasuh mereka yang menghadiri pengaturan sebelumnya untuk dialisis pada shift pagi dan sore.<br>Metode edukasi : Diskusi dan tanya jawab<br>Lama edukasi : Dilakukan dalam 6 sesi dua kali seminggu untuk setiap kelompok pasien dan pengasuh. Durasi setiap sesi berkisar antara 1-1,5 jam<br>Intervensi :<br>Pretest dilakukan dengan pemberian instrumen self efficacy untuk pasien hemodialisis dan self efficacy care giver revised scale dan caregivers burden interview untuk mengidentifikasi masalah perawatan diri dan mengidentifikasi kebutuhan pendidikan mereka<br>Para peserta mengambil bagian dalam sesi konseling, diskusi kelompok, presentasi dan sesi tanya jawab tentang sifat dan keragaman kebutuhan dan masalah yang dihadapi pasien HD dan keluarganya untuk mendiagnosa masalah baru, dan untuk menyadarkan dan memotivasi peserta untuk bertahan dengan proses.<br>Posttest dilakukan pada tiga bulan setelah intervensi | - | Sebagian besar subjek penelitian memperoleh skor tingkat efikasi diri yang rendah dalam kaitannya dengan (kategori otonomi, integrasi diri, kemampuan pemecahan masalah dan mencari dukungan sosial) pra- pemberdayaan, sedangkan pasca-pemberdayaan, tidak satupun dari mereka termasuk dalam kategori yang sama dan lebih dari dua pertiga dari mereka memiliki skor tinggi mengenai tingkat otonomi, tingkat integrasi diri dan kemampuan memecahkan masalah. Sebagian besar caregiver memiliki efikasi diri pra pemberdayaan yang rendah. Sedangkan pasca pemberdayaan, lebih dari dua pertiga dan hampir sepertiganya masing-masing masuk dalam kategori sedang dan tinggi. Semua pengasuh memperoleh tingkat beban berat pra pemberdayaan sedangkan pasca pemberdayaan 66% berada pada tingkat ringan sampai sedang. |
| 5. | Efektivitas Supportive Therapy Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam | Suportive therapy merupakan alternatif pilihan terapi yang ditujukan untuk meningkatkan | Metode : Quasy experiment pre post test control group Sampel : 52 orang responden yang terbagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol | Kelompok kontrol | Rata-rata berusia 42 tahun Lama rawat rata-rata 24 bulan<br>Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Merawat Pasien Dengan Hemodialisa Peneliti : Cahya Ningrum (2021) Tempat : Palembang | kemampuan keluarga sebagai support system | Metode edukasi : Diskusi dan tanya jawab<br>Lama edukasi : 1 kali pertemuan dalam setiap sesi.<br>Pemberi edukasi : Perawat<br>Intervensi :<br>Pengumpulan data dilakukan dengan 4 sesi yaitu :<br>Sesi 1: Mengidentifikasi kemampuan keluarga dan sistem pendukung yang ada<br>Sesi 2: Menggunakan sistem pendukung dalam keluarga, memonitor dan hambatannya<br>Sesi 3: menggunakan sistem pendukung di luar keluarga, memonitor dan hambatannya<br>Sesi 4: mengevaluasi hasil dari hambatan penggunaan sistem pendukung.<br>Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor | | tidak bekerja dan berpendidikan SMU dengan rata-rata nilai kemampuan kognitif 46,6, kemampuan afektif 12,5 dan kemampuan psikomotor 24,3.<br>Supportive therapy berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat klien gagal ginjal kronik dengan P-Value 0,001 |
| 6. | The Effect of Coaching Support on Kidney Function in Chronic Kidney Disease Patients Peneliti : Susanti & Bistara (2021) Tempat : Surabaya | Intervensi coaching support memberikan pendidikan kesehatan secara bertahap dan berkesinambungan kepada pasien PGK dan keluarganya untuk meningkatkan kesadaran pasien CKD dan keluarganya tentang penyakitnya serta meningkatkan perilaku dan koping pasien sebagai sistem pendukung | Metode: quasi eksperimen dengan pre-test dan post-test dengan pendekatan kelompok kontrol.<br>Sampel : 40 pasien CKD yang diambil dengan menggunakan teknik consecutive sampling.<br>Metode edukasi : Ceramah, diskusi, tanya jawab Materi edukasi : Diit pada pasien hemodialisa Lama edukasi : 4 kali selama 2 minggu<br>Pemberi edukasi :<br>Intervensi :<br>Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi LFG dan blood urea nitrogen (BUN).<br>Dibagi menjadi empat langkah terapi yaitu : mengidentifikasi gangguan, mengidentifikasi berdasarkan pengalaman, menggunakan sistem dukungan keluarga, dan mengevaluasi hasil. | Kelompok kontrol | Dukungan pembinaan efektif pada fungsi ginjal pasien dengan CKD dengan p-value 0,000.<br>Coaching support berpengaruh signifikan dalam mengubah kemampuan keluarga dalam merawat penderita PGK sehingga penderita juga mengalami perbaikan perilaku dalam pengaturan pola makan dan pembatasan cairan yang dapat memperbaiki fungsi ginjal. |
| 7. | The effects of a home- based care model on fluid load in hemodialysis patients Peneliti : Li et al (2021) Tempat : China | Manajemen cairan yang tepat membutuhkan kerjasama multidisiplin dari dokter, perawat, ahli gizi, dan di sisi lain partisipasi aktif dari pasien dan keluarga mereka sangat penting karena pasien dialisis memerlukan pemantauan dan pengaturan asupan cairan jangka panjang | Metode : quasi eksperimen dengan pre-test dan post-test dengan pendekatan kelompok kontrol.<br>Sampel : 124 responden (62 kelompok intervensi dan 62 kelompok kontrol)<br>Metode edukasi : Ceramah<br>Materi edukasi : Diit cairan<br>Lama edukasi : Diberikan sebulan sekali<br>Pemberi edukasi : Perawat, dokter dan ahli gizi<br>Intervensi :<br>1. Pemantauan berat badan, diet sehat (asupan cairan dan diet rendah natrium), perawatan keluarga akses dialisis, dan keterampilan komunikasi antar anggota keluarga<br>2. Posttest dilakukan 12 bulan setelah intervensi | Kelompok kontrol | Rata-rata berjenis kelamin laki-laki 73 responden (58,9%)<br>Tidak ada perbedaan yang signifikan pada data baseline antara kedua kelompok (P>0. 05). |

Sumber: data olahan

*Kualitas Studi dan Karakteristik Studi*

Tiga studi dipublikasikan pada tahun 2021 dan tahun 2018, satu studi padatahun 2020. Negara paling banyak studi dilakukan adalah Indonesia, studi lainnya dilakukan di Vietnam, Marrakech, dan Mesir. Tujuh artikel penelitian menggunakan quasi eksperimen. Hasil penelitian dari telaah 7 artikel dalam intervensi edukasi manajemen cairan ditemukan ada empat artikel yang menggunakan kelompok pembanding atau

kontrol. Studi dengan kelompok pembanding menggunakan sampel paling sedikit 124, sedangkan studi yang sampel paling sedikit 30 hanya terdiri dari kelompokintervensi saja.

*Pemberian Edukasi*

1. Materi Edukasi, Berdasarkan hasil studi dari 7 artikel yang telah ditelaah disampaikan bahwamateri edukasi yang diberikan tentang manajemen cairan pada pasien hemodialisa.
2. Lama Edukasi. Hasil penelitian mendapatkan bahwa edukasi dilakukan dengan kisaran 45 menit sampai 1,5 jam setiap sesi. Sedangkan penelitian lain tidak menyebutkan berapa lama waktu yang diperlukan setiap sesi nya. Craven et al (2013), mengatakan bahwa sesi pendidikan di rumah sakit harus dibatasiuntuk mencegah kelelahan pada pasien. Oleh karena itu, perlu memperhatikan waktu tidak lebih dari 20-30 menit dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk mencegah kelelahan dan menghindari agar tidak bosan.
3. Pemberi Edukasi. Pemberi edukasi dalam studi yang telah ditelaah adalah perawat (6 studi) sedangkan (1 studi) dokter dengan ahli gizi. Pemberi edukasi dalam 7 studi yang sudah ditelaah adalah profesional kesehatan yaitu perawat dan berfokus pada manajemen cairan pada pasienhemodialisa.
4. Follow up. *Follow up* terakhir studi merupakan evaluasi hasil akhir studi dan menunjukkan lama studi dilakukan. Follow up tercepat (7 hari) adalah studi yang dilakukan oleh (El-Melegy et al., 2018; Relawati, Widayati et al., 2018) dimana studi ini menilai manajemen cairan pada pasien hemodialisa setelah diberikan edukasi berbasis pendekatan keluarga. Satu studi melakukan follow up terakhir 3 bulan setelah diberikan edukasi. Satu studi melakukan follow up 12 bulan untuk menilai model perawatan berbasis rumah pada beban cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis berkelanjutan.

*Pengaruh Pendampingan Keluarga Terhadap Manajemen Cairan Pada Pasien Hemodialisa*

Hampir semua studi (6 studi) yang diteliti mengatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis *family support* efektif dalam meningkatkan kepatuhan diit cairan pada pasien gagal ginjal kronik dan sangat dianjurkan dilakukan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Satu artikel tidak meninjau perubahan status manajemen cairan pasien. Penelitian (El-Melegy et al., 2018; Relawati, Widayati et al., 2018) memberikanedukasi 2 kali selama 1 minggu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi mampu meningkatkan kepatuhan diit cairan pada pasien hemodialisa. Bukti lain jugaditemukan pada penelitian Susanti & Bistara (2021) didapatkan bahwa terjadi perbaikan perilaku dalam pengaturan pola makan dan pembatasan cairan yang dapat memperbaiki fungsi ginjal setelah diberikan edukasi 4 kali selama 2 minggu. Sedangkan Li et al (2021) mengevaluasi dua belas bulan setelah diberikan edukasi. Secara umum pemberian edukasi kesehatan dengan pendekatan keluarga *(family support)* merupakan suatu hal penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan pasien gagal ginjal kronik. Kualitas hubungan interpersonal antara tenaga kesehatan, perawat dan pasiensecara signifikan berhubungan dengan kepatuhan pengobatan, sehingga guna mencapai keberhasilan terapi perlu dilakukan dukungan edukasi kesehatan oleh perawat serta tenaga kesehatan dengan menggunakan pendekatan *family support.*

## SIMPULAN

Systematic review ini menemukan bahwa pendampingan keluarga terhadap manajemen cairan pada pasien hemodialisa dapat membantu kepatuhan terhadap rekomendasi perawatan. Lama waktu intervensi 45 menit dengan waktu follow up dilakukan setelah satu minggu. Pemberi edukasi dilakukan oleh profesional kesehatan yaitu perawat. Materi edukasi tentang manajemen cairan pada pasien hemodialisa. Dengan melibatkatkan keluarga efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap manajemen cairan pada pasien hemodialisa dan sangat dianjurkan dilakukan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

## DAFTAR PUSTAKA

Alikari, V., Matziou, V., Tsironi, M., Theofilou, P., & Zyga, S. 2015. The effect of nursing counseling on improving knowledge, adherence to treatment and quality of life of patients undergoing hemodialysis. *International Journal of Caring Sciences*, 8(2), 514.

Anggraini, Berti, R., & Nurvinanda, R. 2021. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien hemodialisa di

RSBT Pangkalpinang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 4(2), 357–366.

Cahya Ningrum, W. A. 2021. Efektivitas supportive therapy terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien dengan hemodialisa. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(1), 46–54.

Ekinci, C., Karabork, M., Siriopol, Di., DIncer, N., Covic, A., & Kanbay, M. 2018. Effects of volume overload and current techniques for the assessment of fluid status in patients with renal disease. *Blood Purification*, 46(1), 34–47

El-Melegy, O. A., Al-Zeftawy, A. M., & Khaton, S. E. 2018. Effect of family centered empowerment model on hemodialysis patients and their caregivers. *Journal of Nursing Education and Prac*tice, 6(11).

Howren, M. B., Kellerman, Q. D., Hillis, S. L., Cvengros, J., Lawton, W., & Christensen, A J. 2016. Effect of a behavioral self regulation intervention on patient adherence to fluid intake restrictions in hemodialysis: a randomized controlled trial. *Annals of Behavioral Medicine*, 50(2), 167–176.

Lestari, W., Asyrofi, A., & Prasetya, H. A. 2018. Manajemen cairan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2(2), 20–29.

Li, M., Luo, S., Wei, F., & Deng, X. 2021. The effects of a home-based care model on fluid load in hemodialysis patients. *American Journal of Translational Research*, 13(4), 3230-3237.

Mahyuvi, T., & Hasina, S. N. (2020). Edukasi kesehatan berbasis family support terhadap kepatuhan diit cairan pasien gagal ginjal kronik. 67–72.

Nursalam, N., Kurniawati, N. D., Putri, I. R. P., & Priyantini, D. 2020. Automatic reminder for fluids management on confidence and compliance with fluid restrictions in hemodialysis patients. Systematic Reviews in Pharmacy, 11(5), 226–233.

Relawati, A., Syafriati, A., Al Hasbi, H., & Fitria, P. N. 2018. Edukasi pasien chronic kidney disease berbasis aplikasi android : buku saku pasien. *JHeS (Journal of Health Studies*), 2(2), 1–7.

Relawati, A., Widhiya Pangesti, A., Febriyanti, S., & Tiari, S. 2018. Edukasi Komprehensif dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(1), 28–35.

Saiednejad, Z., Mirbagher Ajorpaz, N., & Aghajani, M. 2018. Application of empowerment program on self efficacy of patients under hemodialysis: A clinical randomized controlled trial. *Critical Care Nursing*, 11(3).

Saraswati, N. L. G. I., Sri Antari, N. L. Y., & Suwartini, N. L. G. 2019. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien chronic kidney disease yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(1), 45–53.

Susanti, S., & Bistara, D. N. 2021. The effect of coaching support on kidney function in chronic kidney disease patients. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4), 106–110.

Sutendi, D., & Daely, W. 2022. Peran keluarga dan jarak tempuh fasyankes terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam melaksanakan program hemodialisis. *Journal of Nursing Education and Practice*, 1(4), 136–145.

Tamaura, Y., Nishitani, M., Akamatsu, R., Tsunoda, N., Iwasawa, F., Fujiwara, K., Kinoshita, T., Sakai, M., & Sakai, T. 2019. Association between interdialytic weight gain, perception about dry weight, and dietary and fluid behaviors based on body mass index among patients on hemodialysis. *Journal of Renal Nutrition*, 29(1), 24-32

USRDS. 2020. *Morbidity And Mortality in Patients With CKD*.

Widayati, D., Nuari, N. A., & Setyono, J. 2018. Peningkatan motivasi dan penerimaan keluarga dalam merawat pasien GGK dengan terapi hemodialisa melalui supportive educative group therapy. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 295.

Wulan, S. N., & Emaliyawati, E. 2018. Kepatuhan pembatasan cairan dan diet rendah garam (natrium) pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa. *Faletehan Health Jo*urnal, 5(3), 99–106.